

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan variasi kadar CA-125 pada seluruh subtipe kanker ovarium tipe epitel dengan nilai median kadar CA-125 tertinggi pada subtipe *High Grade Serous Carcinoma*.
2. Hasil penelitian menunjukkan stadium yang mendominasi seluruh subtipe kanker ovarium tipe epitel adalah stadium 3.
3. Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan atau bermakna antara kadar CA-125 dengan stadium dan didapatkan kekuatan korelasi kuat pada subtipe *High Grade Serous Carcinoma*, *Low Grade Serous Carcinoma* dan *Endometrioid Carcinoma* serta kekuatan korelasi sangat kuat pada subtipe *Mucinous Carcinoma* dan *Clear Cell Carcinoma* dengan nilai koefisien korelasi positif pada semua subtipe kanker ovarium tipe epitel yang menginterpretasikan semakin tinggi kadar CA-125 maka semakin tinggi stadium.

B. Saran

1. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kesadaran terhadap gejala awal kanker ovarium, seperti perut kembung persisten, nyeri panggul, dan perubahan pola berkemih atau defekasi. Selain itu, masyarakat perlu memahami bahwa pemeriksaan penunjang seperti CA-125 bukanlah pemeriksaan yang spesifik, sehingga diperlukan konsultasi lebih lanjut dengan tenaga medis untuk interpretasi hasil yang

tepat. Deteksi dini melalui pemeriksaan rutin sangat penting untuk meningkatkan prognosis pasien.

2. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Institusi pelayanan kesehatan diharapkan dapat mengoptimalkan penggunaan pemeriksaan CA-125 sebagai bagian dari evaluasi komprehensif, bukan sebagai satu-satunya penentu diagnosis, mengombinasikan CA-125 dengan modalitas lain seperti USG transvaginal atau imaging lainnya dalam menegakkan diagnosis kanker ovarium, serta meningkatkan edukasi kepada pasien terkait keterbatasan biomarker CA-125, terutama dalam berbagai sub tipe histopatologi kanker ovarium.

3. Bagi Institusi Pendidikan Kedokteran

Institusi pendidikan kedokteran diharapkan memperkuat pembelajaran mengenai interpretasi biomarker tumor, khususnya CA-125, dalam konteks klinis yang lebih luas, menekankan pentingnya pendekatan evidence-based medicine dalam memahami variasi kadar CA-125 berdasarkan sub tipe histopatologi dan stadium penyakit, mendorong mahasiswa untuk memahami keterbatasan diagnostik dan pentingnya clinical reasoning dalam praktik kedokteran.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan analisis multivariat guna mengevaluasi hubungan antara kadar CA-125 dengan stadium FIGO kanker ovarium tipe epitel secara lebih komprehensif. Analisis ini penting untuk mengontrol variabel perancu seperti sub tipe

histopatologi, luas penyebaran penyakit, keterlibatan peritoneum, dan keberadaan asites yang dapat memengaruhi kadar CA-125. Dengan demikian, hubungan yang diperoleh dapat mencerminkan efek independen kadar CA-125 terhadap stadium penyakit secara lebih akurat. Mengevaluasi kombinasi biomarker lain guna meningkatkan nilai diagnostik dan prognostik. Mengkaji hubungan kadar CA-125 dengan luaran klinis seperti respons terapi dan survival rate.

5. Bagi Pemerintah / Pembuat Kebijakan

Meningkatkan program edukasi kesehatan reproduksi wanita, khususnya terkait kanker ovarium yang sering terdiagnosis pada stadium lanjut. Memperluas akses terhadap pemeriksaan diagnostik yang memadai, termasuk laboratorium dan imaging. Mendukung penelitian terkait pengembangan biomarker yang lebih spesifik untuk kanker ovarium. Mengintegrasikan deteksi dini kanker dalam program kesehatan nasional untuk menurunkan angka morbiditas dan mortalitas